

Meningkatkan produktifitas, memperbaiki mutu, mengakses pasar yang lebih baik untuk pemangku kepentingan agribisnis Indonesia



USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE



AMARTA
AGRIBUSINESS MARKET AND
SUPPORT ACTIVITY
'Helping Indonesia to Grow'



Perahu Pengumpul Ikan Baru untuk Kokonao

Mulai bulan Januari 2010, perahu bermuatan 9 ton yang diberikan oleh AMARTA - PADA akan digunakan untuk berlayar ke berbagai desa di daerah pesisir agar Koperasi dapat membeli ikan langsung dari para nelayan.

baca artikel lengkap di hal 2



AMARTA Mengumumkan Kegiatan Proyek Tahun 2010 di Sumatera Utara

Pada tanggal 6-8 Januari AMARTA mengunjungi lahan percontohan dan bertemu dengan pejabat pemerintah Karo dan Deli Serdang.

baca artikel lengkap di hal 6

Kunjungi website AMARTA di www.amarta.net

Laporan dari JAKARTA

Film Pelatihan Kakao AMARTA Dipergunakan dalam Program Pemerintah Indonesia



Bapak Rizki Muis, Direktur Budidaya Tanaman Buah dan Rempah menyerahkan materi publikasi GERNAS kepada AMARTA

Untuk meningkatkan kapasitas, pengetahuan dan ketrampilan petani kakao, AMARTA secara resmi telah meluncurkan satu film pelatihan yang berjudul "Pemeliharaan Perkebunan Kakao" pada bulan November 2007. Film ini terdiri dari beberapa topik yaitu: 1. Penanganan Perkebunan Kakao (PsPSP), 2. Cara Mengatasi Hama dan Penyakit Kakao, 3. Penanganan Panen dan Paska Panen, 4.

Kualitas Biji Kakao, dan 5. Rehabilitasi Tanaman Kakao Melalui Sambung Samping. Film ini telah digandakan sebanyak 12.300 keping dan telah didistribusikan kepada kelompok tani di beberapa provinsi, Instansi Pemerintah seperti Direktorat Jenderal Perkebunan, USAID, Mitra kerja AMARTA, ICCRI, Dewan Kakao Indonesia dan pemangku kepentingan lainnya.

Salah satu tujuan program AMARTA adalah untuk memberikan bantuan teknis dan dukungan bagi sektor kakao Indonesia, tidak hanya pada para petani tapi juga pemerintah Indonesia, sektor swasta dan para pemangku kepentingan lainnya. Tujuan utamanya adalah agar Pemerintah Indonesia dapat mereplikasikan kegiatan atau inisiatif AMARTA yang telah berhasil. Sejalan dengan tujuan tersebut maka AMARTA menyetujui permintaan tertulis tertanggal 17 November 2009 dari Bapak Rizki Muis, selaku Direktur Budidaya Tanaman Buah dan Rempah, Ditjen Perkebunan untuk mereplikasi film "Pemeliharaan Perkebunan Kakao" untuk digunakan pada kegiatan Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional (GERNAS). Film tersebut akan dibagikan kepada ribuan petani di Bali, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua dan Papua Barat.

Aktivitas GERNAS dilakukan karena menurunnya produktivitas tanaman kakao Indonesia selama lima tahun terakhir yang cukup drastis yaitu dari 1.100 kg/ha/tahun menjadi 600 kg/ha/tahun, atau sebesar 45%. Penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya semakin banyaknya jumlah tanaman kakao yang tua, klon yang tidak unggul serta meluasnya serangan hama dan penyakit seperti hama Penggerek Buah Kakao (PBK), penyakit pembuluh kayu atau Vascular Streak Dieback (VSD), dan penyakit busuk buah serta

Bersambung ke halaman sebelah >>

EDISI INI berfokus pada:

- 1 Pengujian 10 Sampel Kopi dari Tanah Gayo
- 2 Advokasi Aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang Memperoleh Dukungan dari Dinas Ketahanan Setempat
- 3 Mitra AMARTA Terus Mendukung Para Petani di Jawa Barat, Wawancara dengan Manajemen CV. Bimandiri
- 4 Penanganan Rantai Pasokan Hortikultura untuk Ekspor
- 5 Empat Cerita Sukses AMARTA

Silahkan menghubungi AMARTA untuk hal publikasi, memperbanyak atau menggunakan artikel yang terdapat di buletin ini.

Continued from previous page >>

hama dan penyakit lainnya.

GERNAS akan dilaksanakan selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 dengan kegiatan utama peremajaan, rehabilitasi dan intensifikasi. Tujuan GERNAS dalam 3 tahun adalah tercapainya hasil berikut ini yang ditargetkan kepada 450,000 petani:

1. Perbaikan pertanaman kakao rakyat seluas 450.000 hektar
2. Pemberdayaan petani melalui pelatihan dan pendampingan
3. Pengendalian hama dan penyakit tanaman
4. Perbaikan mutu kakao sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI)

Pada tanggal 17 Desember Perwakilan AMARTA bertemu dengan Bapak Rizki Muis, untuk menerima secara simbolis film yang telah rampung digandakan oleh pihak Direktorat Jenderal perkebunan sebanyak 6000 keping yang akan disebarluaskan ke daerah - daerah lokasi program GERNAS.

AMARTA berharap agar kerjasama yang sangat baik ini tetap terus terjalin dengan baik untuk peningkatan produksi dan mutu kakao serta akses pasar yang lebih baik guna memajukan kehidupan petani kakao di seluruh Indonesia.

AMARTA juga berharap untuk terus dapat menjadi mitra dan sumber yang dapat diandalkan untuk membantu Ditjen Perkebunan khususnya dan Departemen Pertanian umumnya dalam mewujudkan tujuan yang sama yaitu mengembangkan sistem agribisnis di Indonesia yang secara signifikan dapat berkontribusi dalam peningkatan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Berikut adalah kutipan dari Bapak Rizki Muis, "AMARTA telah berkontribusi positif mendukung program Gerakan Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao Nasional Tahun



2009 melalui kerjasama pembuatan replikasi film pemeliharaan perkebunan kakao. Kami berharap kerjasama yang baik dapat dilanjutkan di masa-masa yang akan datang dan AMARTA terus mendukung inisiatif pemerintah"

Rancangan poster GERNAS sebagai salah satu hasil kerjasama AMARTA dengan Ditjen Perkebunan

Laporan dari PAPUA

Perahu Pengumpul Ikan Baru untuk Kokonao



Pabrik es dan gudang pendingin yang dibangun dengan dana AMARTA-PADA, terus menjalankan fungsinya dan memberikan keunggulan besar bagi Koperasi Maria Bintang Laut dibandingkan dengan pedagang-pedagang lain yang membeli dengan harga rendah di daerah pesisir Kabupaten Mimika. Sebelum pabrik es dan gudang pendingin dibangun, para pedagang membeli ikan dari nelayan setempat dengan harga yang sangat rendah dan tidak adil. Saat ini, Koperasi Maria Bintang Laut dapat membeli ikan barramundi dengan harga Rp8.000 per kg, dan Rp5.000 per kg untuk ikan campuran. Pedagang bahan makanan laut lain tidak memiliki pilihan selain

membeli ikan dengan tingkat harga yang ditawarkan oleh Koperasi supaya mereka dapat tetap mendapatkan pasokan dan tetap berdagang bahan makanan laut.

Karena harga-harga baru yang ditetapkan oleh Koperasi Maria Bintang Laut, para pedagang bahan makanan laut membuat strategi baru dimana mereka

berlayar di sepanjang pesisir, mendatangi berbagai desa dan membeli ikan langsung dari nelayan-nelayan setempat. Para pedagang cukup berhasil dalam melakukan cara ini, karena walaupun mereka membayar dengan harga yang lebih rendah, nelayan tetap menerima harga tersebut karena mereka membayarkan dengan tunai di desa. Selain itu, dengan cara demikian mereka menghemat waktu, tenaga dan bahan bakar nelayan yang seharusnya dihabiskan untuk mengangkut hasil tangkapan mereka ke pabrik es. Sebagai hasilnya, jumlah ikan yang dipasok ke Koperasi Maria Bintang Laut mengalami penurunan.

Untuk menghadapi hal tersebut, proyek AMARTA-PADA memberikan sebuah perahu berkapasitas 9 ton kepada Koperasi Maria Bintang Laut. Juga akan ada pelatihan yang akan dilaksanakan untuk membangun dua tangki *fiber glass* untuk menampung es yang dapat dipasang diatas perahu. Mulai Januari 2010, perahu tersebut akan digunakan untuk berlayar ke berbagai desa di daerah pesisir agar Koperasi dapat membeli ikan langsung dari para nelayan. Selain itu, AMARTA-PADA akan membantu Koperasi untuk membangun pondok es satelit di tempat-tempat yang agak jauh dari pabrik es Kokonao. Pondok tersebut akan digunakan sebagai tempat transaksi dimana para nelayan dapat menurunkan ikan tangkapan mereka dan perahu koperasi dapat berhenti pada waktu waktu tertentu untuk mengumpulkan ikan tersebut. Cara seperti ini akan menghemat waktu dan tenaga para nelayan. Pada akhirnya, diharapkan terjadi peningkatan pasokan ikan untuk Koperasi dan membantu mempertahankan harga yang layak bagi nelayan-nelayan setempat.

Perahu pengumpul Ikan yang baru untuk Kokonao

Laporan dari JAKARTA

Pengujian 10 Sampel Kopi dari Tanah Gayo



Pada tanggal 10 Desember 2009, Asosiasi Kopi Spesial Indonesia mengadakan pengujian cita rasa kopi (*cupping*) pada 10 kopi Arabika Aceh Gayo setelah sebelumnya melakukan pengujian pada sampel kopi Lintong dan Sidikalang.

Sampel-sampel ini diperoleh dari 10 daerah yang berbeda antara lain Desa Belang Gele, Mude Bahagie, Gele Wehilang, Bergendel, Bukit Pepanyi, Jongkok Meleuw, Desa Suka Damai, Puten Luwas, Tebuk Penawat, dan Pondok Gajah. Tujuan dilaksanakannya pengujian ini adalah untuk membandingkan cita rasa, kualitas dan mengetahui ciri khas yang timbul dari kopi yang dihasilkan dari daerah yang sama namun memiliki ketinggian yang berbeda. Untuk dapat membedakan rasa yang tidak terlalu kentara, harus dilakukan *cupping* yang sesuai dengan standar dan syarat-syarat yang diberlakukan di seluruh dunia dengan cara sebagai berikut:

Pertama, kopi harus disangrai (*roast*) dalam tingkat medium agar aroma dan rasa kopi dapat keluar dengan baik. **Langkah kedua**, kopi ditakar sebanyak 10 gram untuk 150 ml air harus di campur. Setelah itu, kopi dihirup baunya pada saat kopi dalam keadaan bubuk dan kering (*fragrance*), lalu kopi diseduh dan didiamkan selama 4 menit karena senyawa

dalam kopi yang menghasilkan bau dapat mengendap sehingga aroma khas dalam kopi dapat keluar pada saat *break*. **Langkah terakhir** adalah kopi dicicipi untuk mengetahui atribut lain seperti rasa, tingkat keasaman dan keseragaman.

Dari 10 kopi Aceh Gayo yang diuji, 4 diantaranya memiliki tingkat keasaman yang cukup tinggi. Dan rata-rata memiliki rasa rempah karena pengaruh dari tanah sekitarnya yang ditanami rempah-rempah seperti lada.

Pada bulan Januari, Asosiasi Kopi Spesial Indonesia juga akan mengadakan pengujian serupa pada kopi Flores yang merupakan kerja sama dengan Puslit Kopi dan kakao Indonesia (ICCRI) yang juga merupakan anggota AKSI, kegiatan ini juga sekaligus sebagai kalibrasi bagi para Q Grader Indonesia.

AKSI cupping kopi Gayo

Laporan dari SUMATERA UTARA

Advokasi Aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang Memperoleh Dukungan dari Dinas Ketahanan Setempat



Aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang telah menjadi mitra pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam menentukan program dan kebijakan bagi perkembangan pisang barangan di Kabupaten ini. Aliansi ini terpilih sebagai tim sertifikasi pisang barangan untuk menilai segi rasa, aroma dan warna. Dalam hal ini Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten dan Propinsi melibatkan mereka pada pelatihan yang dilakukan pada tanggal 21 - 23 Desember, yang dilakukan langsung ke lapangan di desa Bintang Meriah - Lima Mungkur dan Desa Namo Serit. Tim sertifikasi terdiri dari Dinas Pertanian Propinsi dan Kabupaten, Badan Ketahanan

menyerahkan 4.000 brongsong (pelindung) pisang barangan. Brongsong yang diusulkan oleh Aliansi adalah brongsong dari Filipina yang direkomendasikan oleh ahli pisang AMARTA dari Filipina, Bapak Carlos Barquero. Kelompok Tani Subur di Desa Bintang Meriah melalui aliansi Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang/MPBDS menerima sejumlah 1.500 buah. Penyerahan ini langsung diberikan kepada Ketua Kelompok Tani Subur, Bapak K. Ginting.

Kontribusi ini akan disalurkan secara bertahap kepada kelompok-kelompok tani yang telah memenuhi persyaratan untuk melalui proses

Pangan Propinsi dan Kabupaten, dan ahli pisang Barangan dari Universitas Sumatera Utara .

Sebagai hasil dari program pelatihan AMARTA yang sukses dan dedikasi kepada para petani, pihak Dinas Ketahanan P a n g a n

sertifikasi. Brongsong ini dapat membantu petani untuk menangani dan merawat perkebunan mereka dengan baik yang akhirnya dapat meningkatkan hasil panen yang lebih berkualitas yang pada akhirnya menghasilkan pisang yang lebih berkualitas dan bernilai tinggi. Aliansi juga terus melanjutkan Praktek Pertanian yang baik (GAP) dan Prosedur Operasional Standar (SOP) kepada kelompok-kelompok tani pisang, agar petani benar-benar memahami cara perlakuan dan perawatan yang sesuai terhadap kebun pisang mereka. Dengan melakukan prosedur yang benar, petani dapat menurunkan biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari hasil yang berkualitas.

Bulan mendatang, AMARTA akan segera mengeluarkan film Prosedur Operasional Standar (SOP) mengenai Teknologi Jalur Ganda untuk segera diproses melalui dinas pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten dan Propinsi, untuk menjadi acuan bagi para petani guna memenuhi salah satu persyaratan sertifikasi.

David Anderson dan Togar Napitupulu berpose bersama anggota Aliansi Masyarakat Pisang Barangan

Laporan dari JAWA BARAT

Mitra AMARTA Terus Memberikan Dukungan kepada Para Petani di Jawa Barat, Wawancara dengan Manajemen CV. Bimandiri – Lembang, Bandung Barat



CV. Bimandiri adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan sayur dan buah ke pasar modern di wilayah Jabodetabek dan Bandung, dengan kapasitas pasokan rata-rata 8 ton per hari. Fokus pengembangan usaha Bimandiri adalah bidang pertanian yang berwawasan lingkungan, berkomitmen untuk senantiasa bekerja bersama para pelaku pertanian, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani dan kelompok tani, serta terus menerus berupaya menyediakan akses pemasaran, khususnya ke pasar modern. Perusahaan ini sudah beroperasi sejak 1994, saat ini dipimpin oleh Ir. Ahmad Rivani (Direktur), dengan mempekerjakan 150 orang. AMARTA mulai bekerjasama dengan Bimandiri pada tahun 2007 dan telah mendukung perluasan fasilitas rumah kemas dan memberikan pelatihan kepada petani yang mensuplai kepada Bimandiri. Berikut ini adalah wawancara dengan Manajemen CV. Bimandiri, yang diwakili oleh Bp. Ir. Sandredo (GM Operasional) dan Ir. Denny Hidajat.

T: Bagaimanakah peran Bimandiri dalam pengembangan hortikultura di Jawa Barat?

J: Perusahaan kami dikenal dan diperhitungkan sebagai perusahaan yang berperan penting sebagai pemasok sayuran dan buah bagi pasar modern yang cukup handal. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan atau penghargaan sebagai "Pemasok Terbaik 2005 untuk PT. Carrefour Indonesia". Lalu "Piagam Penghargaan Ketahanan Pangan sebagai Perusahaan dan Tokoh Pengusaha Hortikultura Nasional dari Departemen Pertanian".

Salah satu peran Bimandiri adalah sebagai salah satu pusat pembelian produk segar pertanian untuk pasar modern, di mana Bimandiri berlaku sebagai penjamin pasar bagi produksi petani. Penjaminan juga dilakukan untuk kualitas bagi pasar akhir (*supermarket*), Bimandiri memberikan jaminan bahwa produk hortikultura yang dikirim akan mempunyai kualitas yang memenuhi standar permintaan Supermarket, setelah melewati proses pengendalian kualitas (*quality control*) yang baik.

Di Kabupaten Garut yang sangat potensial dengan sayurannya, kami mendirikan Rumah Kemas (*packing house*), diawali dengan kapasitas

1 ton/hari, dan untuk pengembangannya kami telah dibantu oleh USAID-AMARTA, sekarang kapasitas kami bisa sampai 6 ton per hari.

T: Apa langkah langkah konkret yang dilakukan Bimandiri untuk peningkatan mutu, kualitas dan pendapatan petani?

J: Langkah konkret yang dilakukan Bimandiri untuk mempertahankan tingkat pasokan yang baik dari petani dan pedagang pengumpul (*local trader*) adalah dengan melakukan pembinaan untuk peningkatan produksi dengan aplikasi teknologi yang lebih baik, bekerja sama dengan perusahaan sarana produksi pertanian. Salah satu kegiatannya adalah memperkenalkan penanaman Baby Black Watermelon dengan Syngenta Seed, sementara perbaikan budidaya pertanian yang lain adalah program produksi mangga *off-season*, yang masih berjalan sampai sekarang.

Kami juga terus-menerus melakukan perbaikan pada rantai tata niaga. Istilah yang diperkenalkan kepada petani adalah "Transparan Margin" dimana petani akan mengirimkan langsung produknya ke *supermarket* yang merupakan pasar yang dibuka oleh Bimandiri. Petani mengetahui harga jual kepada *supermarket*, kelebihan margin tersebut yang akan dibagikan kepada Bimandiri dan Kelompok Tani, sesuai kesepakatan di awal. Aspek pasar lainnya adalah penciptaan *image* pasar, bahwa setiap produk yang dijual atas nama Bimandiri, akan selalu mempunyai kualitas yang terjamin. Memberikan kepastian pasar bagi hasil produksi petani.

Terakhir adalah dengan mengerahkan kegiatan pengemasan yang dilakukan oleh Kelompok Tani, sehingga nilai tambah dapat dinikmati oleh Kelompok Tani. Mendekatkan lokasi pembelian dengan sentra produksi, sehingga pengiriman petani lebih pendek jaraknya dan cepat, serta mengurangi kerusakan produk. Hal inilah yang mendorong dibangunnya rumah pengemasan di Garut. Kami berharap ada perubahan perilaku petani, untuk sadar akan kualitas produk yang dihasilkan.

T: Masalah apa saja yang dihadapi oleh Bimandiri dalam menjalankan usahanya? Pengadaan prasarana, sarana, pengolahan, pemasaran?

J: Permasalahan cukup banyak yang dihadapi usaha di bidang ini, antara lain prasarana, SDM, ketersediaan bahan baku, persaingan yang ketat di pasar, dan karakteristik pelanggan (pembeli) yang berubah-ubah setiap tahunnya, transportasi dari kebun yang mahal, penanganan pasca panen yang belum baik di tingkat petani dan belum banyaknya kelompok tani yang andal.

Masalah utama di internal Bimandiri adalah prasarana yang belum memadai seluruhnya, packing house dengan segala fasilitasnya, dan rantai pendingin (*cold chain*) yang belum ada, sehingga Bimandiri merasa belum siap untuk memasuki pasar regional/ ekspor. Permasalahan struktural lainnya adalah belum cukupnya sumber bahan baku (sayuran dan buah) yang khusus ditanam atau diproduksi oleh Kelompok Tani untuk Bimandiri, yang ada adalah sumber-sumber pembelian dari pedagang lokal. Hal ini terjadi karena belum banyaknya Kelompok Tani yang andal untuk memasok Bimandiri, sehingga kontrak dengan petani (*contract grower*) belum bisa berjalan dengan baik.

Permasalahan eksternalnya adalah ketatnya kompetisi antara pemasok supermarket, dengan biaya pemasaran yang tinggi, termasuk biaya promosi, serta nilai rabat (*rebate*) yang selalu meningkat setiap tahunnya.

T: Kerjasama apa yang sekarang sedang dilakukan oleh Bimandiri dan AMARTA?

J: Sejak 2007 sampai sekarang kami menjalin kerja sama dalam pembinaan dan pemberdayaan petani, terutama pengenalan dan aplikasi teknologi pertanian yang cukup maju diperkenalkan kepada Kelompok Tani yang merupakan pemasok-pemasok Bimandiri di Lembang dan Garut. Mulai dari aplikasi teknologi budidaya dan pasca panen, serta penguatan kelompok tani.

T: Selain dengan AMARTA, apakah ada bentuk kerjasama lain antara pemerintah atau pihak swasta dengan Bimandiri dalam pengembangan hortikultura di Jawa Barat?

J: Kerja sama dengan Pemerintah belum ada konkretnya, sampai saat ini hanya tahapan konsep saja. AMARTA terus melanjutkan memfasilitasi diskusi-diskusi dengan Pemerintah dan kami yakin akan dapat menciptakan kerjasama pada tahun 2010 ini. Kami telah menjalin kerjasama dengan pihak swasta lain antara lain dengan Permodalan Nasional Madani (PNM), mengelola dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dari Badan Usaha Milik Negara PT. Hutama Karya. Dimana PNM bertindak sebagai Program Manager, Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Rabbani sebagai pengelola keuangan dan Bimandiri sebagai penjamin pasar bagi kelompok tani yang didanai oleh konsorsium tersebut. Kami juga bekerja sama dengan Bank NISP, di mana Bank NISP menyediakan dana pinjaman untuk kegiatan produksi sayuran dan buah bagi kelompok tani pemasok kepada Bimandiri. Dalam program ini Bimandiri bertindak sebagai Penjamin (Avalis) Kredit bagi Kelompok Tani dan Penjamin

pasar bagi produk hasil dari Kelompok Tani. Kami juga bekerja sama dengan Syngenta, di mana Syngenta memberikan bantuan teknis untuk memperkenalkan teknologi baru (benih/tanaman Baby Black Watermelon) dan Bimandiri sebagai penyedia pasar bagi produk tersebut.

T: Sejauh ini, apa manfaat dan bantuan dari kegiatan AMARTA? Bagaimana strategi Bimandiri untuk memaksimalkan bantuan ini?

J: Kami merasakan langsung manfaat dan bantuan AMARTA dalam meningkatkan kapasitas Packing House kami di Garut, yang semula hanya mampu 1 ton per hari menjadi 6 ton per hari. Bantuan ini sangat bermanfaat, mengingat hambatan utama kami adalah prasarana, ini merupakan solusi bagi kami. Selain itu juga adanya pengembangan dan penguatan rantai nilai dari petani/pemasok sampai ke Bimandiri, sehingga jumlah Kelompok Tani pemasok ke Bimandiri terus bertambah dan diharapkan akan terus berkembang. Model penguatan rantai nilai dari hulu ke hilir, yang diterapkan AMARTA dalam penguatan Kelompok Tani ini sesuai dengan yang dibutuhkan dan membantu Bimandiri dalam hubungannya dengan petani. Model ini akan kami lanjutkan sebagai kegiatan perusahaan kami, dalam pemberdayaan petani mitra Bimandiri. Sekarang ini kami sedang bekerja dengan 9 kelompok tani yang mewakili 200 petani dan berharap agar angka tersebut akan meningkat dengan tajam tahun depan.

T: Pertanyaan terakhir, hal-hal apakah yang perlu ditingkatkan oleh AMARTA dan kerjasama dalam bentuk apa yang dapat dilakukan di masa datang?

J: Wilayah kegiatan AMARTA Jawa Barat lebih ditingkatkan ke sentra produksi sayuran di Majalengka, Tasikmalaya dan sentra buah di wilayah Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan. Hal ini akan mendukung program kami dalam pengembangan ekspansi sumber pasokan untuk sayur dan buah. Selain itu, kegiatan pelatihan atau intervensi AMARTA diharapkan mengarah pada perubahan perilaku dari petani atau Kelompok Tani, menjadi bisnis yang sudah jelas orientasinya, yaitu memperoleh profit yang baik. Kami menyebutnya sebagai Perusahaan Petani (*Farmer Company*). Kami juga berharap AMARTA dapat terus melanjutkan untuk bekerjasama dengan pemerintah dalam penyediaan jasa dan dukungan bagi petani di Jawa Barat.

1. Manajemen CV. Bimandiri: (duduk) Bp. Ir. Ahmad Rivani, Direktur (berdiri dari kiri - kanan): Ir. Sandredo, Ir. Ahmad Hidayat, Ir. Denny Hidayat dan Ir. Trisnaran
2. Kelompok Tani mitra Bimandiri dalam Pengembangan mangga off-season dengan pihak swasta lain (Syngenta)

Laporan dari SUMATERA UTARA

AMARTA Mengumumkan Kegiatan Proyek Tahun 2010 di Sumatera Utara



Dari tanggal 6-8 Januari AMARTA mengunjungi lahan percontohan dan bertemu dengan pejabat pemerintah Karo dan Deli Serdang. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mempererat hubungan yang telah terjalin dengan baik dan berbagi informasi mengenai strategi pelaksanaan tahun terakhir dengan pemerintah setempat di Sumatera Utara.

Kegiatan pertama dilaksanakan di kantor AMARTA Kabanjahe dengan Masyarakat Hortikultura Karo. AMARTA akan terus melakukan kerjasama dengan berfokus pada akses kredit dari Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) pemerintah. AMARTA juga akan menyediakan perpustakaan online untuk meningkatkan akses informasi dan melanjutkan pelatihan untuk presentasi, melobi pemerintahan lokal dalam hal advokasi kebijakan dan menyiarkan topik-topik hangat



yang berhubungan dengan hortikultura secara teratur di stasiun radio lokal.

Hari kedua dimulai dengan kunjungan ke rumah kaca wortel di Desa Merdeka, Berastagi, Dataran tinggi Karo. Ketua Kelompok Tani wortel, Bapak Markasta Sinulingga, dan PPL setempat Bapak Pranseda Pelawi mengucapkan terima kasih kepada AMARTA dalam membantu meningkatkan mutu benih wortel lokal di rumah kaca dibandingkan dengan benih impor. AMARTA akan terus membantu organisasi untuk mendapatkan sertifikasi dan berbagi teknologi dalam hal

praktek penanganan terbaik. Bapak Markasta mengatakan, *"Saya senang AMARTA datang dan membantu kami karena sekarang kita memiliki rumah kaca wortel di kabupaten kami, terima kasih."*

Setelah itu AMARTA mengunjungi lahan percontohan jeruk di Desa Mulawari. Petani telah melakukan praktek pertanian dan prosedur standar operasional yang baik, sebagai hasilnya pohon jeruk mereka tumbuh dan menghasilkan buah jeruk yang manis dengan jumlah yang banyak.

Diharapkan petani lain akan mereplikasi atau meniru proyek percontohan jeruk yang sukses dan mempraktekan praktek pertanian yang baik (GAP) dan SOP di kebunnya untuk meningkatkan mutu dan jumlah. Petani sekitarnya yang bertanam di dekat proyek percontohan AMARTA telah melihat dengan jelas produksi yang lebih rendah seperti terlihat di gambar.

AMARTA juga bertemu dengan Sekretaris Kabupaten Simalungun, Bapak Mahrum Sipayung dan kepala dinas pertanian di Simalungun Bapak Hamdan Nasution. AMARTA membicarakan tentang kerjasama dengan pemerintah dalam rangka meningkatkan kebijakan lingkungan dan lokakarya yang akan datang untuk mendirikan aliansi kelompok tani baru di Simalungun.

AMARTA juga mengunjungi kebun percontohan Pisang Barangan Deli Serdang di Desa Durin Tonggal yang dikelola oleh Kelompok Tani Rinta juga kebun percontohan serupa di desa Limau Mungkur yang dikelola oleh Komunitas Pisang Barangan Deli Serdang. Dari observasi yang dilakukan di beberapa pohon terlihat daun yang telah terinfeksi jamur Sigatoka dan penanganan yang direkomendasikan adalah dengan pemangkasan daun, pemotongan tandan pisang terkecil di bawah untuk merangsang pertumbuhan buah pisang yang lebih besar

dan pemotongan bunga pisang setelah tandan pisang tumbuh sempurna.

Petani yang berpartisipasi dalam pelatihan di kebun percontohan sangat antusias dalam mempelajari sistem pisang jalur ganda. Terbukti dari permintaan kelompok tani perempuan terhadap bibit kultur jaringan sebanyak 16.000 dari AMARTA. Diharapkan AMARTA dapat bekerjasama dengan pemerintah setempat dalam menyediakan bibit kultur jaringan.

Berdasarkan pelatihan AMARTA, pemerintah setempat berkontribusi dalam memberikan kantong plastik dari Filipina secara gratis sebanyak 4.000 unit. 1.500 kantong plastik pisang telah diberikan kepada Kelompok Tani "Subur" dan selebihnya akan diberikan secara bertahap ke kelompok tani lainnya. Pemerintah setempat khususnya Dinas Pertanian menyambut baik bantuan yang diberikan AMARTA dalam pengembangan pisang barangan, Bapak Dahlan Sembiring dari dinas penyuluh pemerintah mengungkapkan, *"Pemerintah akan menggunakan SOP Pisang*



dari AMARTA sebagai model penanaman pisang di Deli Serdang. Pemerintah juga akan membantu petani untuk mendapatkan sertifikasi produk pisang barangan."

AMARTA juga akan memberikan pondokan/gubuk gratis pada kebun percontohan di Bintang Meriah untuk penyortiran dengan tangan dan aktifitas pelatihan. Rencananya, pada bulan Januari AMARTA akan meresmikan 12 kelompok tani perempuan di Aliansi Deli Serdang.

1. Pimpinan AMARTA, David Anderson memberikan penjelasan kepada PPL setempat mengenai penanganan rumah kaca yang baik
2. Kebun percontohan AMARTA yang menggunakan SOP di dataran tinggi Karo
3. Rapat dengan Masyarakat Pisang Barangan Deli Serdang di kebun percontohan Dorin Tunggal

Laporan dari JAWA BARAT

Penanganan Rantai Pasokan Hortikultura untuk Ekspor



Pada tanggal 28 Desember, Value Chain Center (VCC) - AMARTA - LPPM-UNPAD mengadakan satu kegiatan bersama, dengan pihak swasta PT. Alamanda Sejati Utama, perusahaan eksportir sayuran dan buah, juga anggota dan pendiri dari Asosiasi Eksportir Sayuran dan Buah Indonesia (AESBI).

Tujuan utama dari AESBI adalah peningkatan ekspor sayuran dan buah produksi dari Indonesia ke pasar regional di Singapura, Brunei, dan Timur Tengah khususnya untuk tujuan pasar Singapura sebagai perusahaan eksportir sayuran dan buah Indonesia yang mempunyai nilai dan kuantitas ekspor terbesar di pasar Singapura, PT. Alamanda Sejati Utama sangat berkepentingan untuk meningkatkan pangsa pasar tersebut. Untuk memenuhi target tingkat ekspor dari 6% menjadi 10% pada 2010. PT. Alamanda meminta bantuan VCC untuk merancang dan membentuk SCM Hortikultura terutama sayur dan buah untuk pasar ekspor.

Workshop ini bertujuan untuk memperbaiki rantai pasok hortikultura di Jawa Barat, khususnya PT. Alamanda (eksportir lainnya) sehingga dapat meningkatkan kuantitas barang yang diekspor, dengan tetap menjaga kualitas dan kontinuitas suplai yang handal. Dengan SCM yang lebih baik, diharapkan pada 2010 akhir, dapat tercapai target ekspor yang telah ditetapkan.

Pada lokakarya ini, Bapak Jeff Gucker yang merupakan konsultan AMARTA, menjadi salah satu nara sumber dengan materi Penanganan Pasca Panen dan Rantai Pendingin untuk Sayuran dan Buah Ekspor. Pembicara lainnya adalah Bapak Dr.Yul H. Bahar, Direktur Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, Ditjen Hortikultura, Departemen Pertanian. Dr. Tommy Perdana, pakar SCM Agriproduk dari LPPM-UNPAD. Pada sesi berikut nara sumber untuk materi *agro finance*, berasal dari Rabobank dan Yayasan Rabobank.

Peserta undangan yang mengikuti acara ini adalah Petani atau Kelompok Tani yang sudah menjadi pemasok PT. Alamanda, Kelompok Tani yang akan diajak menjadi pemasok, Petugas Lapangan PT. Alamanda, Dinas Pertanian Jawa Barat, Dinas Pertanian dari Kabupaten di Jawa Barat, HPSP dan Staf Akademis dari UNPAD.



Pembukaan acara ini diawali dengan Penandatngani Kerja Sama antara UNPAD yang diwakili Rektor Prof. Dr. Ganjar Kurnia dengan pihak PT. Alamanda Sejati Utama yang diwakili oleh Bapak Komar Muljawibawa. Kerja sama ini untuk melakukan peningkatan produksi sayuran dan buah untuk ekspor, yang melibatkan kelompok tani. Pelaksana operasional kerjasama ini adalah VCC-LPPM UNPAD.

Hasil dari pelatihan ini, diperoleh kesepakatan untuk melakukan kegiatan bersama untuk memperbaiki manajemen rantai pasok (SCM) hortikultura Jawa Barat untuk pasar ekspor.

1-3. Pelatihan tentang Penanganan Rantai Pasokan oleh Value Chain Center (VCC) AMARTA, LPPM-UNPAD, dan PT Alamanda Sejati Utama

CERITA SUKSES

Sambung Samping yang Benar Dapat Meningkatkan Produksi Kakao dan Meningkatkan Pendapatan Petani



“Saya beruntung karena diajari teknik yang benar oleh staf AMARTA yang langsung masuk ke kebun dan melakukan praktek langsung di lapangan. Saya dipersilahkan untuk menguji kekuatan sambung samping yang diajarkan dan ternyata memang sangat kuat dan saya tidak berhasil mencabutnya. Saya akan mencoba teknik ini pada 500 pohon coklat yang saya miliki karena saya sudah memiliki keyakinan dan sudah membuktikannya langsung.

Terima kasih USAID/AMARTA, semoga kami mendapat manfaat atas kehadiran AMARTA di desa kami sehingga produksi kakao kami kedepan semakin meningkat dan memiliki masa depan yang cerah”

*Bapak Ibrahim Dg Pagiling,
petani kakao dari Kolaka Utara*

Kolaka Utara merupakan sentra penghasil kakao terbesar di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kali ini AMARTA melanjutkan Programnya dengan melatih sebanyak 2.500 petani yang tergabung dalam 100 kelompok tani alumni dan kelompok tani baru yang tersebar di 9 kecamatan dari 15 kecamatan. AMARTA terus melakukan pendampingan teknis bagi petani kakao untuk meningkatkan produksi, kualitas, pengendalian hama penyakit dan pengenalan akses pasar yang baik dan transparan.

Saat ini, hampir semua petani kakao terfokus pada rehabilitasi, penanaman kembali serta intensifikasi tanaman kakaonya. Sejalan dengan aktivitas petani, program pelatihan AMARTA memperkenalkan kepada petani dan berbagai pihak terkait tentang teknik evaluasi dan pembedahan kebun untuk mengetahui permasalahan yang ada, dan dilanjutkan dengan mencari solusi guna mendapatkan rekomendasi yang mendasar bagi tindak lanjut perbaikan kebun kakao.

Teknik sambung samping dan penanaman kembali sangatlah penting. Banyak petani yang kecewa dengan rebah/robohnya sambungan yang kurang tepat ketika tanaman kakao mereka berbuah lebat. Pelatihan AMARTA memberikan keyakinan kepada petani untuk tetap melakukan sambung samping dengan teknik yang benar. Dengan keyakinan yang tinggi serta penggunaan teknik sambung samping dengan tepat ini diharapkan bisa meningkatkan produksi kakao petani sekaligus meningkatkan penghasilan mereka.

“Selama ini saya selalu kecewa dan hampir putus asa karena teknik sambung samping saya sering gagal. Saya beruntung karena diajari teknik yang benar oleh staf AMARTA yang langsung masuk ke kebun dan melakukan praktek langsung di lapangan. Saya dipersilahkan untuk menguji kekuatan sambung samping yang diajarkan dan ternyata memang sangat kuat dan saya tidak berhasil mencabutnya. Saya akan mencoba teknik ini pada 500 pohon coklat yang saya miliki karena saya sudah memiliki keyakinan dan sudah membuktikannya langsung.

Terima kasih USAID/AMARTA, semoga kami mendapat manfaat atas kehadiran AMARTA di desa kami sehingga produksi kakao kami kedepan semakin meningkat dan memiliki masa depan yang cerah.” tutur Pak Ibrahim Dg Pagiling, Kepala Desa Alipato Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara.

Ibrahim (kades Alipato) melihat tehnik pemasangan entris didampingi oleh staff teknis AMARTA

CERITA SUKSES

Pelatih Lapangan Pisang Mendirikan Usaha Pembibitan Sendiri



Bapak Mambar Sembiring, adalah seorang petani pisang berusia 52 tahun dengan lima orang anak. Sejak tahun 1990, ia aktif mengikuti pelatihan pertanian yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian. Pada tahun 2000 ia mendapatkan sertifikat penyuluh pertanian dari kantor dinas pertanian setempat.

Bapak Sembiring sangat bersemangat untuk terus belajar sehingga ketika AMARTA memperkenalkan teknologi baru untuk budidaya pisang barangan pada tahun 2007, ia langsung ikut serta dalam kegiatan tersebut dan mulai mempelajari teknologi baru yang diperkenalkan oleh AMARTA tersebut.

Pada pertengahan 2008, ia diperkerjakan oleh Koordinator Lapangan Budidaya Pisang AMARTA sebagai pelatih lapangan. Dengan berbekal pengetahuan dan motivasi yang ia dapatkan dari USAID-AMARTA dan Departemen Pertanian, saat ini Bapak Sembiring telah memulai usaha pembibitannya sendiri dengan nama "Pembibitan Agro Mandiri" yang disahkan oleh Dinas Pertanian Deli Serdang.

Produk-produk bibit pisang yang dihasilkan oleh usaha pembibitan Bapak Sembiring terdiri dari turunan bibit dan benih dari hasil kultur jaringan. Bibit-bibit tersebut kemudian dipasarkan dibawah pengawasan UPT BPSB-IV Propinsi Sumatra Utara.

Sesuai dengan pengetahuan yang ia dapatkan, baik dari pelatihan Departemen Pertanian maupun AMARTA, Bapak Sembiring lebih memilih menggunakan bibit kultur jaringan daripada bibit anakan. Karena telah terbukti, hasil tanaman pisang yang menggunakan kultur jaringan lebih baik daripada hasil tanaman pisang yang menggunakan bibit anakan.

Namun demikian, Bapak Sembiring masih menghadapi permasalahan besar, yaitu kurangnya modal kerja awal. Ia tidak mampu memenuhi semua permintaan bibit kultur jaringan dari petani. Dan banyak petani yang lebih memilih menggunakan bibit anakan karena harganya yang lebih murah.



Harga bibit pisang anakan tanpa label berkisar antara Rp2.000 hingga Rp2.500. Harga bibit anakan pisang berlabel berkisar antara Rp3.000 hingga Rp3.500. Sedangkan harga bibit kultur jaringan Rp7.500 per batang.

Saat ini kondisi keuangan Bapak Sembiring sangat terbantu dengan adanya usaha pembibitan. Ia mendapatkan untung sebesar Rp500 per batang bibit anakan dan Rp1.000 per batang untuk bibit jaringan kultur. Ia yakin dapat melanjutkan bisnis ini dengan baik di masa depan. Karena, selain menjual bibit anakan dan bibit kultur jaringan ia juga memberikan pelatihan tanam kepada para pelanggannya. Pelatihan dilakukan tiga kali: sebelum, selama dan setelah penanaman.

Bapak Sembiring menyampaikan, "Terima kasih banyak USAID-AMARTA yang telah memberikan pelatihan penanaman pisang dan memberikan kesempatan sebagai pelatih lapangan sehingga saya bisa menjalankan bisnis sendiri."

"Terima kasih banyak USAID-AMARTA yang telah memberikan pelatihan penanaman pisang dan memebrikan kesempatan sebagai pelatih lapangan sehingga saya bisa menjalankan bisnis sendiri."

Bapak Mambar Sembiring, petani pisang

1. Bapak Mambar (kedua dari kiri dengan kaos berwarna coklat) bersama dengan peserta pelatihan
2. Pendeta GBKP Pancur Batu, salah satu pembeli bibit kultur jaringan pisang

CERITA SUKSES

AMARTA Memberikan Pelatihan Pertama kepada Petani Setelah 20 Tahun Bertani Kakao



“Mudah-mudahan dengan adanya pelatihan ini produksi kakao saya bisa dapat ditingkatkan dan mutunya tidak seperti sekarang ini. Kami sudah melihat lebih banyak buah kakao yang memiliki mutu yang lebih baik dan tahu bahwa kami akan menghasilkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya.”

Pak Nyoman, petani kakao

Masyarakat Banjar Cepaka, Desa Gadung Sari, Selemadeg Timur, Tabanan pada umumnya menjadikan tanaman kakao sebagai sumber penghasilan utama mereka. Kepemilikan lahan rata-rata 1 ha, dengan umur tanaman yang sudah tua kurang lebih 20 tahun dan tanpa adanya perawatan yang maksimal, ini terbukti dari rata-rata produksi biji kakao mereka sebesar 250 s/d 300 kg per hektar.

Pak I Nyoman Winastra adalah seorang petani kakao berusia 37 th, merasakan manfaat yang besar dari pelatihan AMARTA. Keluarganya sangat menggantungkan kehidupan mereka dari hasil tanaman kakao. Bapak Winastra mengatakan bahwa pelatihan ini merupakan pelatihan penanaman kakao pertama yang diikutinya. Sebelumnya, dia tidak pernah mendapatkan pelatihan seperti ini, sehingga dia bertanam kakao dengan menggunakan praktek tradisional tanpa adanya pengetahuan yang cukup.

“Kami pernah berpikir untuk melakukan pemangkasan, karena mendengar dari teman-teman tetangga sebelah, tapi pertanyaannya adalah apakah yang kami akan pangkas? Karena kami tidak mengetahui sedikitpun ilmu/teori tentang pemangkasan dan jenis perawatan tanaman lainnya, jadi kami biarkan saja kebun kami seperti ini, karena memang ketidaktahuan kami tentang perlakuan yang harus diberikan kepada kebun kakao kami. Kebiasaan petani pada umumnya adalah datang kekebun hanya untuk panen apabila sudah ada buah yang matang.” kata Pak Nyoman.

Dengan adanya pelatihan teknis dari AMARTA, dia dan petani kakao lainnya terus mempelajari teknik baru dan metode peningkatan kebun mereka. Para peserta sangat senang karena dapat menambah pengetahuan tentang cara pemeliharaan tanaman, penanganan sampai pada panen. *“Mudah-mudahan dengan adanya pelatihan dari AMARTA ini produksi kakao saya bisa dapat ditingkatkan dan mutunya tidak seperti sekarang ini. Kami sudah melihat lebih banyak buah kakao yang memiliki mutu yang lebih baik dan tahu bahwa kami akan menghasilkan pendapatan yang lebih dari sebelumnya,”* kata Pak Nyoman dengan senyum optimis.

Pak Nyoman di kebun kakanya

CERITA SUKSES

Belajar di Lapangan: Sekolah Lapangan AMARTA Memberikan Solusi Pelatihan yang Praktis



AMARTA melakukan sosialisasi paket-paket teknologi jeruk di Sumatera Utara dengan cara melakukan pelatihan lapangan langsung kepada penduduk desa dalam kegiatan yang disebut "Sekolah Lapangan". Metodologi ini mengaplikasikan belajar di luar lingkungan ruang kelas di mana teori dapat langsung dipraktikkan di kebun jeruk. Pelaksanaan praktek memungkinkan para petani untuk dapat menganalisa langsung jenis hama dan penyakit yang menyerang pohon jeruk mereka, sehingga mereka dapat membandingkan situasi di kebun jeruk mereka dengan kebun jeruk lain dan bertukar gagasan secara interaktif dengan petani-petani dari desa lain. Program ini juga memungkinkan petani untuk melihat proyek percontohan yang berhasil di luar desa mereka.

Pada saat ini, ada tiga kegiatan Sekolah Lapangan di tiga desa: Seberaya, Dokan dan Kandibata. Di setiap desa, para peserta diberikan pelatihan ketrampilan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sering mereka temui di kebun jeruk. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil, dimana setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam satu batang pohon jeruk dan mereka diminta untuk memberikan usulan dan cara pemecahan dari permasalahan tersebut.

Sebagai hasil kegiatan di lapangan, AMARTA melihat prestasi yang sangat baik dalam peningkatan panen dan mutu yang artinya peningkatan pendapatan petani di Sumatera Utara.

Pelaksanaan praktek memungkinkan para petani untuk dapat menganalisa langsung jenis hama dan penyakit yang menyerang pohon jeruk mereka, sehingga mereka dapat membandingkan situasi di kebun jeruk mereka dengan kebun jeruk lain dan bertukar gagasan secara interaktif dengan petani-petani dari desa lain.

1. Kardi Ginting di lapangan percontohan di Dokan
2. Kegiatan di lapangan proyek percontohan di Desa Mulawari, seorang petani sedang mengidentifikasi penyakit yang menyerang pohon jeruk



Kegiatan AMARTA di Bulan Januari - Februari

4 - 8 Januari

Pelatihan ASKA Sulawesi & SKA Bali Sosialisasi dan pelatihan evaluasi untuk 180 KT

11 - 13 Januari

Sosialisasi sistem jalur ganda budidaya tanaman pisang barangan dengan sistem perawatan teknologi baru di Sumatera Utara

11 - 15 Januari

ASKA Sulawesi: Penguatan KT dan program tindak lanjut untuk 180 KT

12 - 15 Januari

Pelatihan Jeruk mengenai Tanah & Pemupukan dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Jeruk di Sumatera Utara

13 Januari

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat / VCC: Lokakarya: Pemasaran dan Pembiayaan Sub Terminal Agribisnis (STA) di Unpad, Jawa Barat

14 Januari

Asosiasi Kopi Spesial Indonesia (AKSI): Kalibrasi Q Grader di La Tazza Café, Jakarta

14 Januari

TOT Budidaya Pisang Barangan di Desa Durin Tonggal, Sumatera Utara

15 - 20 Januari

SKA Bali: Memfasilitasi kolaborasi OLAM dengan kelompok tani binaan AMARTA di Bali

15 - 30 Januari

ASKA Sulawesi & SKA Bali: Survey Dasar di Kabupaten Kolaka utara, Luwu Timur, Luwu Utara, Polman, Jembrana dan Tabanan

15 - 30 Januari

ASKA Sulawesi & SKA Bali: Persiapan pembuatan kebun di Kabupaten Kolaka Utara, Luwu Timur, Luwu Utara, Polman, Jembrana dan Tabanan

Minggu ke-2 Januari

Penyelesaian pembangunan kantor dan fasilitas sortir tangan biji kopi untuk Koperasi Baliem Arabika di Wamena, Papua

Minggu ke-2 Januari

Penandatanganan kontrak kerjasama antara Koperasi Baliem Arabika dan Yayasan Bina Utama Mandiri di Wamena, Papua

16 Januari

Sosialisasi sistem jalur ganda budidaya tanaman pisang barangan dengan Sistem perawatan teknologi baru di Desa Ajibaho Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

16 Januari

Kelompok Aksi Agribisnis Jawa Barat /VCC: Lokakarya Pemasaran dan Pengembangan Produk Vanilla Organik di Jawa Barat

18 Januari

Sekolah lapangan Jeruk menggunakan lahan percontohan di Sumatera Utara

18 - 29 Januari

ASKA Sulawesi & SKA Bali: Pelatihan untuk 360 KT dengan praktek budi daya yang baik dengan topik pelatihan khusus

19 Januari

Lokakarya RACA dalam rangka meningkatkan daya saing rantai nilai kopi agrikultura dan hortikultura di Sumatera Utara

19 Januari

RACA: Perjanjian kerjasama antara AMARTA dan Pemerintah daerah Sumatera Utara

21 - 22 Januari

Pelatihan Jeruk mengenai Tanah & Pemupukan dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Jeruk di Sumatera Utara

22 - 26 Januari

Pelatihan Budidaya Pisang Barangan di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

22 - 26 Januari

ToT Budidaya Pisang Barangan untuk penyuluh pertanian daerah di Sumatera Utara

Minggu ke-3 Januari

Penandatanganan kontrak antara Koperasi Baliem Arabika dengan pihak Amungme Roasting di Wamena, Papua

Minggu ke-3 Januari

Penyelesaian pekerjaan kapal 9 ton untuk diserahkan ke Koperasi Maria Bintang Laut

27 - 28 Januari

Pelatihan Jeruk mengenai Tanah & Pemupukan dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Jeruk di Sumatera Utara

28 Januari

AKSI: Uji cita rasa kopi dengan para anggota AKSI di Ginsco café, Jakarta

Minggu ke-4 Januari

Pelatihan Manajemen Farm untuk pelatih/ petugas pendamping KT di West Java

1 - 12 Februari

ASKA Sulawesi & SKA Bali: Penguatan

kelompok tani dan program tindak lanjut untuk 300 KT

1 - 25 Februari

ASKA Sulawesi & SKA Bali: Pembangunan kebun contoh

Minggu ke-1 Februari

Koperasi Baliem Arabika memulai pembelian kopi di Lembah Baliem, Papua

Minggu ke-1 Februari

Pembangunan gudang es (bunker) di mulai di 4 titik yang sudah ditentukan di Papua

9 - 12 Februari

Pelatihan Jeruk mengenai Tanah & Pemupukan dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Jeruk di Sumatera Utara

9 - 12 Februari

Sosialisasi sistem jalur ganda budidaya tanaman pisang barangan dengan sistem perawatan teknologi baru di Sumatera Utara

Minggu ke-2 Februari

Manajemen Rumah Semai Benih Sayuran pada KT Afiliasi Bimandiri di Jawa Barat

15 - 23 Februari

TOT Budidaya Pisang Barangan untuk penyuluh pertanian di Sumatera Utara

16-19 Februari

Pelatihan Jeruk mengenai Tanah & Pemupukan dan Pengendalian Hama Penyakit Tanaman Jeruk di Sumatera Utara

Minggu ke-3 Februari

Pelatihan mengenai manajemen pertanian untuk KT Dirgantara dan As-syifa di Desa Sukatani dan Cisirupan, Garut, Jawa Barat

23 - 24 Februari

Sekolah lapangan Jeruk menggunakan lahan percontohan di Sumatera Utara

Minggu ke-4 Februari

Pelatihan Teknis Produksi Beef Tomato menggunakan tutup plastik di saat musim hujan di Desa Cigedug, Garut, Jawa Barat

Minggu ke-4 Februari

Pemilihan lokasi dan pembangunan dimulai untuk sarana/fasilitas pengolahan ikan di Kokonao, Papua

Minggu ke-4 Februari

Waktu panen padi di Desa Aramsolki, Agimuga, Papua